

HUBUNGAN SIKAP DAN TINDAKAN TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA INSTALASI LAUNDRY DI RSUD SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023

Oleh
Widya Kusumawati
RSUD Sungai Lilin Musi Banyuasin
Email : widyakusumawati 40@ gmail.com

ABSTRAK

Data angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 99.491 kasus yang diakibatkan kelalaian penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara umum pada beberapa unit kerja. Pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD, disebabkan karena berbagai aspek seperti aspek psikologis minimnya kesadaran pekerja dalam penggunaan APD, aspek individu seperti kurangnya pengetahuan pekerja terhadap manfaat penggunaannya serta aspek organisasi yaitu minimnya sosialisasi dan pengawasan dari pimpinan. Penelitian ini bertujuan diketahuinya hubungan sikap dan tindakan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada instalasi *laundry* di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian telah dilaksanakan 25 Mei - 05 Juni Tahun 2023. Populasi adalah semua petugas di instalasi *laundry* RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, yang berjumlah 32 petugas, sampel berjumlah 32 responden dan teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling*. Analisis data secara analisis univariat dan bivariat. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh hasil yang menunjukkan sikap ($p=0,036$) dan tindakan ($p=0,016$). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dan Tindakan petugas terhadap kepatuhan penggunaan APD. Disarankan agar petugas *laundry* mendapatkan pemberian informasi-informasi tentang penggunaan APD yang sesuai, perkembangan teknologi tentang APD, syarat- syarat bagaimana APD yang baik serta tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja, dengan harapan para petugas semakin patuh dalam penggunaan APD pada instalasi *laundry* di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

Kata Kunci : Sikap, Tindakan, Kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD).

ABSTRACT

The data on workplace accidents in Indonesia has reached 99,491 cases, primarily due to the negligence in the general use of Personal Protective Equipment (PPE) across various work units. Workers' non-compliance with PPE usage is attributed to several factors, including psychological aspects, such as a lack of awareness regarding the importance of PPE, individual aspects like insufficient knowledge about the benefits of PPE, and organizational aspects, such as the lack of socialization and supervision from management. This study aims to determine the relationship between attitudes and actions regarding compliance with PPE usage in the laundry department at Sungai Lilin Regional Hospital, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province, in 2023. This research is quantitative, utilizing an analytical survey design with a cross-sectional approach. The study was conducted from May 25 to June 5, 2023. The population included all workers in the laundry department of Sungai Lilin Regional Hospital, totaling 32 workers, with the sample comprising 32 respondents selected through total sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analyses. The results of the statistical tests using the chi-square method indicated that attitude ($p=0.036$) and actions ($p=0.016$) have a significant relationship with PPE compliance. The conclusion of this study suggests that there is a relationship between the attitudes and actions of workers and their compliance with PPE usage. It is recommended that laundry workers receive information on proper PPE usage, technological advancements in PPE, criteria for quality PPE, and the importance of PPE usage while working. This is expected to improve compliance with PPE usage in the laundry department at Sungai Lilin Regional Hospital, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province, in 2023..

Keywords : Attitudes, Actions, Personal Protective Equipment (PPE) Compliance.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang kompleks harus melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien atau klien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit. Rumah sakit juga harusnya menjaga kesehatan karyawannya agar selalu sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaannya. Petugas pelayanan kesehatan termasuk

staf penunjang (petugas rumah sakit, peralatan dan laboratorium), yang bekerja di fasilitas kesehatan berisiko terpapar pada infeksi yang secara potensial dapat membahayakan jiwa (Tietjen, 2019).

Lingkungan rumah sakit dapat mengandung berbagai dampak negative yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia terutama pekerjaannya. Dampak negatif tersebut berupa paparan bahaya mulai dari fisik, kimia, biologis, organis, dan psikososial (Yusran, 2020).

Data menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 secara global menyatakan bahwa sekitar 3 juta dan 35 juta pekerja tenaga kesehatan menerima paparan patogen melalui darah setiap tahun. Dua juta diantaranya tertular virus Hepatitis B, sembilan ratus ribu tertular virus Hepatitis C (HCV), dan seratus tujuh puluh ribu lainnya tertular virus *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Kasus ini lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. Sebanyak 8-12% diantaranya pekerja sensitif terhadap lateks (bahan sarung tangan/*handsoone* pekerja rumah sakit). Kasus lainnya di USA menetapkan setiap tahun terdapat 5000 petugas kesehatan terinfeksi hepatitis B, 47 lainnya positif HIV. Setiap tahun sebesar 600.000-1.000.000 terdapat laporan luka tusuk jarum, sedangkan perkiraan kasus yang tidak dilaporkan sebanyak 60%. Kasus Indonesia pada tahun 202 tercatat 65,4% petugas pembersih suatu rumah sakit di Jakarta mengalami dermatitis kontak iritan kronik di tangan. Penelitian Joseph tahun 2019 hingga 2021 mencatat bahwa angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) *Needlestick Injuries (NSI)* atau disebut dengan tertusuk benda tajam mencapai sebesar 38-73% dari total petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Dedek Mulyanti (2021) menunjukkan bahwa 45% bidan di RSUD Meuraxa Banda Aceh menggunakan APD dengan baik dan benar dalam melakukan tindakan. Hasil uji korelasi *pearson*, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan variabel pengetahuan ($p=0,004$), sikap ($p=0,019$), penilaian ($p=0,023$), dan kebijakan ($p=0,024$) dengan penggunaan APD oleh bidan dalam asuhan persalinan normal di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Masalah dalam kepatuhan menggunakan APD menjadi sebuah renungan dalam melaksanakan tugas setiap harinya, karena berhubungan langsung dengan pasien ditempat mereka kerja berpotensi terhadap berbagai penyakit yang tanpa mereka sadari dengan dampak resiko penyakit di kemudian hari. APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Petugas diwajibkan untuk menggunakan APD untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas untuk menggunakan APD. Petugas dalam menjalankan peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dituntut untuk menjaga keselamatan diri dari bahaya serta dampak yang di timbulkan yakni dengan menggunakan proteksi diri, dimana proteksi diri merupakan suatu pencegahan untuk menghindari atau meminimalkan bahaya (Sari, 2019).

Menurut Fitriah (2021) pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) merupakan pemahaman pekerja mengenai berbagai hal berkaitan dengan alat pelindung diri yang digunakan pada saat bekerja. Pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri akan

berpengaruh terhadap perilaku dalam menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja.

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan medis tentu perlu ditunjang oleh pelayanan non medis untuk pelayanan yang lebih optimal. Instalasi Laundry Rumah Sakit merupakan salah satu unit penunjang non medis yang memberikan pelayanan berupa pembersihan linen terutama kepada pasien rawat inap. Instalasi ini dilengkapi sarana prasarana, seperti mesin cuci, disinfektan, mesin uap (steam boiler, mesin pengering, dan mesin setrika. Linen di rumah sakit sangat dibutuhkan pada semua ruangan dalam melakukan pelayanan terlebih lagi dalam pelayanan kesehatan kebersihan linen sangat berpengaruh pada kualitas pelayanan. Kebutuhan setiap ruangan di rumah sakit terhadap linen dapat bervariasi, baik jenis, jumlah dan kondisinya. Pengelolaan linen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengawasan hingga evaluasi akan turut menunjang pelaksanaan pelayanan kesehatan (Kamilah, 2020).

Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2018), kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi sikap, jenis kelamin, pekerjaan dan pengetahuan, faktor pendukung meliputi sarana prasarana fasilitas kesehatan dan faktor pendorong meliputi dukungan manajemen perusahaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa karyawan di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pernah mengalami kecelakaan kerja, yang diakibatkan tidak patuh menggunakan APD, seperti mengalami alergi disebabkan disinfektan, detergen dan tidak menggunakan sarung tangan, 1 pekerja mengalami luka pada jari karena tertusuk oleh jarum suntik bekas, ada 2 orang dibagian pengolahan pencucian linen basah yang mengalami gangguan pernapasan disebabkan karena tidak menggunakan masker, hal ini menurut penulis karena rendahnya tingkat kepatuhan pekerja menggunakan APD.

Pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD, menurut penulis disebabkan karena berbagai aspek yang mempengaruhinya seperti aspek psikologis minimnya kesadaran pekerja dalam penggunaan APD, aspek individu seperti kurangnya pengetahuan pekerja terhadap manfaat penggunaannya serta aspek organisasi yaitu minimnya sosialisasi dan pengawasan dari pimpinan terhadap penggunaan dan akibat ketidak patuhan menggunakan APD. Ketidakepatuhan para pekerja sejalan dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yaitu sikap dan tindakan. Maksudnya para pekerja di instalasi laundry di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin memiliki kepribadian yang sikap kurang disiplin dan kurang percaya diri menggunakan APD.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan sikap dan tindakan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada

instalasi *laundry* di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan sikap dan tindakan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada instalasi *laundry* di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada instalasi *laundry* di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.
- 2) Diketuainya hubungan tindakan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada instalasi *laundry* di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Diharapkan Penelitian ini menjadi bahan masukan dan pertimbangan RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, karyawan memperoleh pengetahuan APD tentang pemakaian APD dan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan APD masker dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja di instalasi *laundry* di RSUD Sungai Lilin.

1.3.2 Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama mata kuliah metodologi penelitian. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi di dalam penelitian ini adalah semua petugas di instalasi *laundry* RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, yang berjumlah 32 petugas. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data akhir secara bivariat dengan uji *Chi Square* ($\alpha=0,05$). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 05 Juni tahun 2023 di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Dilakukan uji hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), hasilnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

No	Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD				Jumlah		ρ value	OR (CI 95%)
		Patuh		Tidak Patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Positif	17	94,4	1	5,6	18	100	12,750	
2.	Negatif	8	57,1	6	42,9	14	100	0,04	
	Jml	25	78,1	7	21,9	32	100	(3,307-124,365)	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa, dari 32 responden, responden yang memiliki sikap positif dan patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 17 responden (94,4%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif tetapi patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebanyak 8 responden (57,1%). Hasil uji statistik chi square didapatkan ρ value = 0,036 dan OR 12,750 dengan CI 95% 3,307-124,365, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Responden yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 12,750 kali patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu domain dari terbentuknya perilaku. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek, dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya respon.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Wahyuni dan Jayanti (2020), tentang hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas *laundry* (Studi di RS. X Provinsi Lampung), didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas instalasi *laundry* ($\rho= 0,003$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dan Putty (2022), tentang hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja, didapatkan hasil dari

hasil uji univariat didapatkan nilai p value 0,513 ($> 0,050$) artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja batching plant PT. X tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian teori, serta penelitian terkait yang ada maka peneliti berasumsi bahwa kepatuhan responden yang tidak baik disebabkan karena masih rendahnya sikap responden akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri ketika bekerja. Faktor sikap juga menjadi faktor penting dalam terlaksananya kepatuhan dalam penggunaan APD seperti sarung tangan dan masker karena jika petugas laundry tidak memiliki sikap positif terhadap penggunaan sarung tangan dan masker dikarenakan petugas yang belum patuh terhadap SPO penggunaan APD di unit laundry pada saat bekerja, sehingga sikap mereka untuk menggunakan APD pasti negatif dan pasti akan muncul kebiasaan yang tidak patuh terhadap penggunaan sarung tangan dan masker.

3.2 Hubungan Tindakan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Dilakukan uji hubungan antara tindakan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hubungan Tindakan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

No	Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD				Jumlah	ρ value	OR (CI 95%)
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			
1.	Baik	21	91,3	2	8,7	23	100	13,125
2.	Tidak Baik	4	44,4	5	55,6	9	100	0,016
	Jml	25	78,1	7	21,9	32	100	92,958

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa, dari 32 responden, responden yang memiliki tindakan baik dan patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 21 responden (91,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan tidak baik tetapi patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebanyak 4 responden (44,4%). Hasil uji statistik chi square didapatkan p value = 0,016 dan OR 13,125 dengan CI 95% 1,853-92,958, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan Tindakan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Responden yang memiliki tindakan baik mempunyai peluang 13,125 kali patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan tidak baik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada

hubungan tindakan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Maliangkay, et all (2021), tentang hubungan perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri sesuai standart operating procedur di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan, didapatkan hasil terdapat hubungan antara perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standart operating procedur (SOP) di Rumah Sakit umum Daerah Noongan dengan nilai $p= 0,001$ untuk pengetahuan, nilai $p= 0,000$ untuk sikap dan nilai $p=0,006$ untuk tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, serta penelitian terkait yang ada maka peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini masih dijumpai responden tidak patuh menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai yang sudah ditentukan di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Sebagian responden memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai prosedur yang sudah ditentukan ketika sedang bekerja. Sikap mempunyai segi motivasi berarti segi dinamis menuju suatu tujuan berusaha mencapai suatu tujuan. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak sesuai banyak dilakukan oleh responden dengan alasan sudah biasa sedangkan responden lain yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) beralasan tidak nyaman menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti, pakaian seragam petugas, sepatu boot, handscoon, Aproon, dan Masker.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu:

- 1) Ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023, dengan nilai $\rho=0,036$, OR = 12,750.
- 2) Ada hubungan tindakan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023, dengan nilai $\rho=0,016$, OR = 13,125.

4.2. Saran

4.2.1 Bagi RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Disarankan kepada pimpinan RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi banyuasin Provinsi Sumatera Selatan agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan petugas laundry tentang kepatuhan memakai APD saat bekerja dan sesuai dengan SOP

untuk meminimalisir kecelakaan kerja di lingkungan *laundry*.

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk mengetahui kepatuhan petugas dilapangan dalam bekerja sebagai pencegahan dalam kecelakaan kerja di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti TP, Wahyuni I dan Jayanti S. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laundry (Studi di RS. X Provinsi Lampung). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(3)
- Dedek Mulyanti. (2021). Faktor predisposing, enabbling, dan reinforcing terhadap penggunaan APD dalam Asuhan Persalinan Normal di RS. Meuraxa Banda Aceh. Tesis USU.
- Fitriah. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Penyemprot Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri dan Keluhan Kesehatan di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Tesis USU
- Hendrawati LC dan Permata Putty. (2022). Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT X Tahun 2022. *Jurnal. Prodi D.IV Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi. Universitas Binawan.*
- Kamilah. (2020). Makalah Urusan Rumah Tangga Rumah Sakit: Makalah Urusan Rumah Tangga Rumah Sakit: "Manajemen Laundry Rumah Sakit". Makalah. Universitas Indonesia.
- Kemkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta. Kemkes RI
- Maliangkay MG, Mesak R, Prcilia. (2021). Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standar Operating Procedur di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Epidemia : Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA* 2(2) Mei 2021.
- Notoatmodjo. (2018). Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari IP. (2019). Beberapa Faktor yang Berhubungan Dengan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Hama di Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Jurnal Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Tietjen. (2019). Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Yusran. (2020). Faktor Risiko Antara Aktivitas Fisik, Obesitas Dan Stres Dengan Kejadian Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan Supervisi dengan Kinerja Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1-10.